

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media *Flashcard*

a. Definisi

Flashcard adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar dan berwarna dengan ukuran 21 x 29,7 cm. *Flashcard* berisikan gambar di halaman depan dan kata keterangan di halaman belakang yang dapat ditulis tangan ataupun dicetak foto (Arman,2019)

Flashcard adalah satu media pembelajaran yang mudah dibawa dan menyenangkan. Kartu ini dapat berisi mengenai pengenalan huruf alfabet, angka, pengenalan warna, gambar binatang, buah, sayur dan lain sebagainya (Christina, 2019).

b. Kelebihan

Menurut Arman tahun 2019 ada 4 kelebihan media *flashcard* yaitu sebagai berikut:

1) Mudah dibawa

Karena ukurannya yang kecil *flashcard* mudah dibawa dan tidak menghabiskan ruang luas di dalam tas., dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

2) Praktis

Dalam pembuatannya *flashcard* dapat dibuat dengan mudah atau dapat dibeli dengan mudah. Penggunaannya juga mudah tidak perlu teknik khusus, sehingga memudahkan guru atau orang tua.

3) Mudah ingat

Karena gambar dan warnanya yang menarik biasanya anak akan mudah mengingat sesuatu yang dipelajari. Sehingga anak lebih mudah menghafal huruf, warna, angka dan lain-lain.

4) Menyenangkan

Penggunaan media *flashcard* bisa melalui permainan, sehingga anak akan senang dan lebih tertarik untuk belajar dengan media *flashcard*.

2. Perkembangan Bahasa

a. Definisi

Perkembangan (*development*) merupakan penambahan *skill* pada anak baik dalam struktur maupun fungsi tubuhnya kearah yang lebih kompleks dengan pola teratur. Dalam perkembangan menyangkut mengenai proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat memenuhi fungsinya pada tubuh. Termasuk juga perkembangan intelektual, perkembangan emosi, dan perkembangan tingkah laku sebagai hasil adaptasi pada lingkungannya (Soetjiningsih and Ranuh, 2013)

b. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh tahun 2013 terdapat 5 ciri tumbuh kembang yaitu sebagai berikut:

- 1) Tumbuh kembang merupakan suatu proses yang berkelanjutan mulaidi dari pembuahan sampai dengan dewasa. Dalam artian bahwa tumbuh kembang dimulai dari dalam kandungan dan ketika sudah terlahir tumbuh kembang anak mulai bisa diamati dan dipantau.
- 2) Dalam fase tertentu terdapat fase percepatan ataupun fase perlambatan dalam tumbuh kembang. Terdapat 3 fase pertumbuhan cepat yaitu fase janin, fase bayi 0-1 tahun dan fase pubertas.
- 3) Pola perkembangan pada setiap sama tetapi yang membedakan adalah kecepatan perkembangannya. Misalnya semua anak akan belajar berjalan tetapi usia anak mampu berjalan berbeda-beda waktunya pada setiap anak.
- 4) Perkembangan berkaitan erat dengan kesiapan sistem saraf.
- 5) Tergantinya aktifitas tubuh anak dengan respon unik dari anak

c. Periode Perkembangan

Menurut Santrock tahun 2011 periode perkembangan dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut.

1) Masa prenatal (*prenatal period*)

Dimulai sejak proses pembuahan sampai dengan proses kelahiran, kurang lebih selama 9 bulan

2) Masa bayi (*infancy*)

Fase perkembangan yang dimulai sejak bayi dilahirkan sampai dengan usia 18-24 bulan. Fase dimana segala aktifitas ketergantungan total dengan orang dewasa adalah masa bayi.

3) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*)

Fase perkembangan yang dimulai dari berakhirnya masa bayi sampai dengan umur 5-6 tahun. Masa ini sering disebut dengan masa prasekolah. Pada fase ini anak akan belajar untuk merawat diri dan belajar menjadi mandiri. Anak juga akan mulai mengembangkan ketrampilan untuk persiapan masuk sekolah seperti mengenal huruf dan angka dan juga menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebaya.

4) Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*)

Fase perkembangan anak umur 6-11 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa sekolah dasar. Fase ini anak mampu menguasai ketrampilan dasar membaca, menulis, berhitung.

5) Masa remaja (*adolescence*)

Fase ini adalah fase transisi dari fase kanak-kanak ke fase dewasa awal yang dimulai dari umur 10-12 tahun sampai dengan umur 18-22 tahun. Fase remaja ditandai dengan perubahan fisik pada anak atau terjadinya pubertas dan juga pemikiran anak yang menjadi lebih luas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Menurut Soetjaningsih & Ranuh tahun 2013 terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang, yaitu :

1) Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan faktor terpenting yang menentukan hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui proses instruksi genetik pada sel telur yang telah dibuahi dapat menentukan kuantitas dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang penting guna mendukung berhasil atau tidaknya potensi bawaan yang dibawa oleh anak. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya tumbuh kembang yang baik, sedangkan jika lingkungan buruk maka akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Lingkungan yang

mempengaruhi setiap individu mulai dari sel dibuahi sampai akhir hayatnya merupakan lingkungan “*bio-fisiko-psiko-sosial*”.

a) Faktor Lingkungan Prenatal

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangan anak selama masih dalam kandungan ibu. Faktor prenatal yang mempengaruhi meliputi sebagai berikut :

(1) Gizi ibu pada waktu hamil

Gizi pada ibu sebelum hamil dan saat sedang hamil sangat menentukan kondisi bayi saat dilahirkan kelak. Jika gizi ibu sebelum hamil saat sedang hamil buruk maka akan menghasilkan bayi BBLR (berat badan bayi rendah) dan jarang pula akan menyebabkan cacat bawaan bahkan kematian. Disamping itu pula dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan otak, bayi lahir mudah mengalami infeksi, anemia pada bayi baru lahir , *abortus* dan lain sebagainya.

(2) Mekanis

Cairan ketuban sedikit dan trauma saat kehamilan mampu menyebabkan kelainan bawaan pada bayi saat lahir. Demikian pula pada letak janin saat di *uterus* dapat mengakibatkan dislokasi pinggul, *talipes*, *palsi fasialis*, *tortikolis kongenital* dan *kranio tabes*.

(3) Toksin/zat kimia

Ibu hamil sangat rentan terhadap zat kimia seperti zat-zat *teratogen*. Zat-zat tersebut dapat menyebabkan kelainan bawaan. Selain itu ibu hamil yang perokok berat dan peminum alkohol kronis lebih sering melahirkan bayi BBLR (berat badan bayi rendah), cacat bawaan, lahir mati atau retardasi mental.

(4) Radiasi

Janin sebelum usia kehamilan 18 minggu jika terkena paparan radiasi dapat mengakibatkan kerusakan otak, kematian janin, *mikrosefali* atau cacat bawaan lainnya.

(5) Infeksi

TORCH (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex*) adalah infeksi intrauterin yang sering mengakibatkan cacat bawaan pada bayi. Lalu untuk infeksi lain yang dapat mengakibatkan penyakit pada janin diantaranya yaitu *varisela, echovirus, malaria, coxsackie, HIV, campak, polio, leptospira, virus hepatitis, virus influenza, mikoplasma*.

(6) Stress

Ibu hamil yang mengalami stress saat kehamilan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin yang dapat

mengakibatkan cacat bawaan,, kelainan kejiwaan dan lain sebagainya.

(7) Imunitas

Rhesus atau ABO inkomtabilitas dapat mengakibatkan *abortus, hidrops fetalis*, lahir mati.

b) Faktor Lingkungan *Post-Natal*

Bayi baru lahir harus mampu melewati masa transisi dari lingkungan *intra uterin* dan *ekstra uterin*. Berikut perbedaan lingkungan sebelum dan sesudah anak lahir :

Tabel 2.1 Perbedaan lingkungan sebelum dan sesudah anak lahir

| No | Faktor | Sebelum lahir | Sesudah Lahir |
|----|-------------------------------|--|---|
| 1. | Lingkungan fisik | Cairan | Udara |
| 2. | Suhu luar | Pada umumnya tetap | Berubah-ubah |
| 3. | Stimulasi Sensoris | Terutama kinestik atau vibrasi | Bermacam-macam stimuli |
| 4. | Gizi | Tergantung pada zat-zat gizi yang terdapat dalam darah ibu | Tergantung pada tersedianya bahan makanan dan kemampuan saluran cerna |
| 5. | Penyediaan oksigen | Berasal dari ibu ke janin melalui plasenta | Berasal dari paru-paru ke pembuluh darah paru-paru |
| 6. | Pengeluaran hasil metabolisme | Dikeluarkan ke sistem peredaran darah ibu | Dikeluarkan melalui paru-paru, kulit, ginjal dan saluran pencernaan |

Masa perinatal yaitu masa antara 28 minggu dalam kandungan sampai 7 hari setelah bayi dilahirkan merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang pada anak, khususnya tumbuh kembang otak. Trauma kepala saat persalinan akan memberikan dampak yang besar pada tumbuh kembang anak dan akan meninggalkan cacat yang permanen pada anak. Risiko *palsi sebralis* lebih besar terjadi pada bayi BBLR (berat badan bayi rendah) yang disertai dengan asfiksia berat, *hiperbilirubinemia* yang disertai *kern ikterus*, IRDS (*Idiopathic Respiratory Distress Syndrome*), asidosis metabolik dan *meningitis / ensefalitis*.

(1) Lingkungan Biologis

(a) Ras/suku bangsa

Pertumbuhan somatik sangat dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa kulit putih ras Eropa memiliki pertumbuhan somatik lebih tinggi daripada bangsa Asia.

(b) Jenis kelamin

Dikatakan jika anak laki-laki lebih mudah sakit daripada anak perempuan, tetapi belum pasti mengapa demikian.

(c) Umur

Masa balita adalah umur yang paling rawan karena pada masa balita anak mudah sakit dan terjadi

kekurangan gizi. Disamping itu masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak sehingga perlu perhatian khusus dari orang tua.

(d) Gizi

Makanan mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Karena gizi yang baik didapat dari makanan berkualitas yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

(e) Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan yang teratur termasuk dalam pemeriksaan kesehatan penimbangan anak secara rutin dan juga skrining perkembangan anak setiap bulan dapat menunjang proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan sangat dianjurkan, mencakup aspek *promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif*.

(f) Penyakit kronis

Anak yang menderita penyakit kronis (menahun) maka akan terganggu proses tumbuh kembangnya. Tidak hanya itu anak juga akan mengalami stres yang berkepanjangan akibat dari penyakitnya.

(g) Fungsi metabolisme

Khusus pada anak karena ada perbedaan proses metabolisme sesuai usia maka kebutuhan nutrisi setiap anak berbeda, tergantung atas dasar perhitungan yang sesuai.

(h) Hormon

Hormon yang berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak adalah “*growth hormon*”, tiroid, hormon seks, insulin, IGFs (*Insulin-like Growth Factors*) dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.

(2) Faktor Fisik

(a) Cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah

Musim kemarau yang panjang atau adanya bencana lainnya dapat berdampak pada tumbuh kembang anak karena terjadinya gagal panen dapat menyebabkan banyak anak kekurangan gizi.

(b) Sanitasi

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya.

(c) Keadaan rumah

Keadaan rumah yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuni di dalamnya serta tidak penuh sesak akan menjamin kesehatan penghuninya. Hal tersebut didukung dengan ventilasi yang cukup, pencahayaan yang cukup.

(d) Radiasi

Tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat paparan radiasi yang tinggi.

(3) Faktor Psikososial

(a) Stimulasi

Stimulasi adalah hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapat stimulasi.

(b) Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat diberikan sejak dini seperti memberikan lingkungan yang kondusif saat belajar.

(c) Kelompok sebaya

Untuk proses sosialisasi lingkungannya anak memerlukan teman sebaya. Tetapi perhatian dari orang tua tetap perlu dibutuhkan untuk memantau pergaulan anak.

(d) Stres

Anak yang mengalami stres dapat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya, misalnya anak yang menarik diri dari lingkungan, rendah diri, terlambat bicara, nafsu makan menurun dan lain sebagainya

(e) Sekolah

Dengan adanya wajib belajar selama 9 tahun diharapkan anak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anak.

(f) Cinta dan kasih sayang

Cinta dan kasih sayang merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh seorang anak. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tua, agar kelak saat dewasa menjadi anak yang tidak sombong dan mampu memberikan kasih sayangnya kepada orang lain.

(g) Kualitas interaksi anak-orang tua

Interaksi timbal balik antar anak dan orang tua akan menciptakan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka pada orang tuanya sehingga komunikasi yang terjalin adalah komunikasi 2 arah sehingga permasalahan yang sedang dibicarakan akan terselesaikan bersama karena adanya kepercayaan dan kedekatan antara anak dan orang tua.

(4) Faktor Keluarga dan Adat Istiadat

(a) Pekerjaan/pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang baik akan mampu mendukung tumbuh kembang anak dengan baik, karena mampu mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder yang dibutuhkan anak dalam proses tumbuh kembang.

(b) Pendidikan ayah/ibu

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua bisa mencari dan menerima informasi yang benar untuk tumbuh kembang dan kesehatan anaknya.

(c) Jumlah saudara

Jumlah saudara bisa menjadi salah satu faktor tumbuh kembang anak karena jika jumlah saudara banyak dalam keluarga yang sosial ekonominya kurang akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Karena perhatian dan kasih sayang orang tua kurang untuk anaknya dan juga kebutuhan primer seperti makan bisa kurang tercukupi.

(d) Jenis kelamin dalam keluarga

Pada masyarakat tradisional, anak perempuan dianggap derajatnya lebih rendah dibandingkan anak laki-laki. Maka dari itu banyak angka kematian bayi dan malnutrisi pada anak perempuan. Demikian pula pada pendidikan, masih banyak perempuan yang buta huruf.

(e) Stabilitas rumah tangga

Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena jika anak berada pada keluarga yang harmonis makan tumbuh kembangnya kemungkinan akan lebih baik dibandingkan pada anak yang berada dalam keluarga yang tidak harmonis.

(f) Kepribadian ayah/ibu

Kepribadian ayah dan ibu yang terbuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepribadian tertutup.

(g) Adat-istiadat

Adat-istiadat yang berlaku di tiap daerah akan berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Misalnya di Bali karena kegiatan upacara agama yang diadakan tiap keluarga, dimana harus disediakan berbagai makanan dan buah-buahan maka sangat jarang terdapat anak yang mengalami gizi buruk.

(h) Agama

Pengajaran agama harus ditanamkan pada anak sejak dini karena dengan memahami agama akan menuntun untuk berbuat kebaikan.

e. Aspek-aspek Perkembangan

Aspek-aspek perkembangan anak ada 4 yaitu sebagai berikut.

1) Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah segala aspek yang berhubungan erat dengan gerakan tubuh (Sulistiyawati, 2014). Contoh dari perkembangan motorik kasar seperti melompat,

berjinjit, berjalan dengan satu kaki, berjalan di atas 1 garis lurus, bermain bola, bersepeda, memanjat dan lain sebagainya.

2) Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah segala aspek yang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengamati suatu hal dan juga koordinasi yang baik saat anak melakukan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil (Sulistyawati, 2014). Contoh kegiatannya seperti menggambar, melukis, mencoret-oret, menyusun *puzzle*, menempel gambar, mencocokkan gambar dan lain sebagainya.

3) Perkembangan Personal-Sosial

Pekembangan personal sosial adalah aspek yang berkaitan erat dengan kemandirian anak, interaksi dengan lingkungan sekitar (Sulistyawati, 2014). Contohnya seperti menyebutkan nama teman, menyiapkan makan sendiri, gosok gigi sendiri, mengancing baju dan lain sebagainya.

4) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah segala aspek yang berkaitan erat dengan respon anak terhadap suara, bicara spontan dan mengikuti perintah yang diberikan (Sulistyawati, 2014). Contohnya seperti mengoceh, menyebutkan kata-kata baru, menyebutkan warna pada gambar, menghitung kubus dan lain sebagainya.

Menurut Sulistyawati tahun 2014 berdasarkan komponennya perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

(a) Perkembangan Pragmatik

Perkembangan pragmatik dalam bahasa anak yaitu meningkatnya kemampuan anak untuk mengucapkan hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak usia 7-12 bulan, dimana anak mulai menunjuk suatu benda jika menginginkan sesuatu.

(b) Perkembangan Semantik

Perkembangan semantik yaitu meningkatnya kemampuan anak untuk memahami mengenai suatu kata yang diucapkan. Perkembangan ini berkembang pesat pada usia prasekolah. Makna kata benda anak prasekolah seperti ukuran, bentuk, warna, fungsi, lokasi suatu benda. Untuk makna kata kerja anak usia prasekolah berbeda dengan kata kerja orang dewasa yaitu hanya seputar tentang apa, siapa, dimana, kapan, untuk apa, untuk siapa dan dengan apa. Pengembangan kosakata anak dapat dengan metode bercerita.

(c) Perkembangan Sintaksis

Perkembangan sintaksis adalah kemampuan anak dalam memaknai kata-kata dalam satu kalimat dan kemampuan anak dalam menyusun kata-kata menjadi satu kalimat utuh.

Kemampuan ini biasanya dimulai pada usia 18 bulan atau paling lambat dimulai pada usia 2 tahun bahkan bisa 2 tahun.

f. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak

Stimulasi perkembangan anak merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak umur 0-6 tahun. Stimulasi perkembangannya dapat diberikan oleh ayah, ibu, pengasuh anak, anggota keluarga. Selain itu anak juga bisa terangsang oleh teman sebayanya saat bermain bersama (Soetjiningsih and Ranuh, 2013).

Menurut Sulistyawati tahun 2014 bentuk stimulasi anak berdasarkan usianya terbagi menjadi 10, yaitu sebagai berikut:

- 1) Stimulasi bayi 0-3 bulan
 - a) Ajak anak untuk berbicara sesering mungkin
 - b) Tirukan suara ocehan anak, maka anak akan menirukannya
 - c) Ajak anak untuk mulai mengenali suara dengan menonton tv atau dengan mainan yang mengeluarkan bunyi.
- 2) Stimulasi bayi 3-6 bulan
 - a) Meniru suara yang didengar
 - b) Mengenali sumber suara berasal
 - c) Mengetahui berbagai macam suara
 - d) Menirukan kata-kata yang sederhana seperti “ma...ma...” atau “pa...pa...”.

- 3) Stimulasi bayi 6-9 bulan
 - a) Berbicara
 - b) Menirukan suara yang didengar
 - c) Mengenali berbagai macam suara
 - d) Mengenali sumber suara berasal
 - e) Menirukan kata-kata sederhana
 - f) Menyebutkan gambar-gambar yang ada di buku atau majalah, dengan cara menunjukkan gambar berwarna dalam buku.
 - g) Menunjuk dan menyebutkan nama dari gambar, dengan cara sebutkan nama dari gambar dan minta anak untuk menunjukkan gambar tersebut.
- 4) Stimulasi bayi 9-12 bulan
 - a) Berbicara
 - b) Menjawab pertanyaan dengan menunjuk gambar atau berbicara
 - c) Menyebutkan nama gambar di dalam buku
 - d) Menirukan kata –kata seperti makan, minum, tidur, mandi dan lain sebagainya.
 - e) Berbicara dengan boneka, dengan cara berikan boneka pada anak dan pancing anak untuk mulai berbicara dengan boneka.
 - f) Bernyanyi dan bersenandung
- 5) Stimulasi anak usia 12-15 bulan
 - a) Berbicara
 - b) Menjawab pertanyaan

- c) Menunjuk dan menyebutkan nama gambar yang ada di buku
 - d) Ajak anak untuk membuat suara seperti dengan cara memukul-mukul kaleng kosong atau benda lain yang dapat mengeluarkan suara.
 - e) Menyebutkan nama bagian tubuh, dengancara saat berpakaian tunjuk bagian tubuh anak dan minta anak untuk menyebutkan namanya atau sebaliknya.
 - f) Pembicaraan
- 6) Stimulasi anak usia 15-18 bulan
- a) Berikan pada anak buku dan bacaan setiap hari
 - b) Ajak anak bernyayi bersama
 - c) Ajari anak untuk menggunkan kata-kata yang mengungkapkan keinginannya.
 - d) Ajak anak untuk bercerita dari gambar yang ada dibuku atau majalah
 - e) Ajak anak untuk bermain telpon-telponan
 - f) Menyebutkan berbagai nama barang
- 7) Stimulasi anak usia 18-24 bulan
- a) Ajak anak agar ikut bernyanyi dan bercerita
 - b) Berbicara banyak pada anak dengan kalimat yang pendek tapi mudah dipahami dan jelas
 - c) Bacakan buku pada anak setiap hari
 - d) Dorong anak agar mau bercerita tentang kegiatnnya

- e) Melihat acara di TV
 - f) Mengerjakan perintah sederhana
 - g) Bercerita tentang apa yang dilihatnya.
- 8) Stimulasi anak usia 24-36 bulan
- a) Bacakan buku cerita pada anak setiap hari
 - b) Dorong anak agar mau bercerita tentang kegiatannya
 - c) Bantu anak dalam memilih acara TV dan dampingi anak
 - d) Ajari anak untuk menyebutkan nama lengkapnya.
 - e) Bercerita tentang diri anak
 - f) Menyebut berbagai nama jenis pakaian
 - g) Gunakan ungkapan yang menyebutkan keadaan suatu barang, misalnya “bola kuning ada di bawah meja”
- 9) Stimulasi anak usia 36-48 bulan
- a) Bacakan buku cerita pada anak setiap hari
 - b) Bernyanyi bersama anak
 - c) Bantu anak memilih acara TV, dampingi anak dan batasi waktu menonton anak.
 - d) Ajak berbicara anak
 - e) Bercerita tentang diri anak
 - f) Buat album foto, dan dorong anak untuk menceritakan apa yang ada dalam foto.
 - g) Mengenal huruf

10) Stimulasi anak usia 48-60 bulan

- a) Dorong anak untuk mau bertanya dan bercerita tentang apa yang didengar dan dilihatnya.
- b) Dorong anak untuk mau melihat, sehingga anak mau untuk melihat atau membaca buku.
- c) Bantu anak dalam memilih acara TV
- d) Belajar mengingat-ingat
- e) Mengenal huruf dan simbol
- f) Mengenal angka
- g) Membaca majalah
- h) Mengenal musim
- i) Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga
- j) Ajak anak untuk mengunjungi perpustakaan atau taman baca anak
- k) Melengkapi kalimat
- l) Ajak anak untuk bercerita "ketika saya masih kecil"
- m) Membantu pekerjaan dapur

g. Skrining Perkembangan Anak

Salah satu skrining perkembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan DDST (*Denver Development Screening Test*). DDST (*Denver Development Screening Test*) merupakan suatu cara pengkajian yang mencakup secara luas untuk mengetahui kemampuan perkembangan

anak usia 0-6 tahun. Metode ini dapat dilaksanakan oleh tenaga profesional maupun non profesional dan metode ini sangat direkomendasikan jika waktu yang tersedia singkat. Metode ini cukup sederhana dan mudah dilaksanakan. Materi utama dari metode ini adalah PDQ II, pertanyaan untuk orang tua dan lembar observasi Denver II (Suryani and Badi'ah, 2019).

Denver II tahun 1992 merupakan hasil revisi dan hasil akhir dari *Denver Development Screening Test (DDST)* tahun 1976. Kedua rancangan tersebut dirancang oleh dokter, guru dan ahli dalam bidang anak usia dini yang bermanfaat untuk memantau perkembangan bayi dan anak prasekolah. Metode ini sangat bermanfaat karena dengan ini dapat mengidentifikasi penyimpangan perkembangan pada anak sehingga bisa mendapatkan perawatan lanjutan (Suryani and Badi'ah, 2019).

Tes Denver II terdiri dari empat perkembangan yaitu : perkembangan personal-sosial (seperti tersenyum), perkembangan adaptif motorik halus (seperti menggambar dan menggenggam) , perkembangan bahasa (menggabungkan kata) dan perkembangan motorik kasar (melompat) (Suryani and Badi'ah, 2019).

1) Manfaat DDST

Manfaat dari DDST tergantung dari usia pada anak. Pada bayi baru lahir maka DDST dapat membantu mengidentifikasi masalah neurologis misalnya *cerebral palsy*. Pada bayi dapat

mengidentifikasi penyimpangan perkembangan yang membahayakan bayi. Dan pada anak DDST dapat membantu orang tua dan guru untuk mengurangi masalah akademik dan personal sosial (Suryani and Badi'ah, 2019).

2) Penilaian Skor Item

Pada setiap item penilaian penguji memberikan skor nilai disamping kotak berwarna putih dengan ketentuan sebagai berikut :

a) L: Lulus atau Lewat (*P: Pass*)

Anak mampu menyelesaikan item dengan baik atau orang tua menyampaikan jika anak telah mampu melaksanakan item.

b) G: Gagal (*F: Fail*)

Anak tidak mampu menyelesaikan item dengan baik atau orang tua menyampaikan jika anak tidak mampu melaksanakan item.

c) M: Menolak (*R: Refusal*)

Anak menolak untuk menyelesaikan item tertentu.

d) Tak : Tak ada kesempatan (*No: No Opportunity*)

Anak tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan item (Sulistyawati, 2014).

3) Hasil penilaian item

a) *Advance* (lebih)

Apabila anak lulus disebelah kanan item garis umur maka perkembangan anak diketahui lebih baik dari usianya.

b) Normal

(1) Anak “Gagal” (G) atau “Menolak” (M) melakukan tugas untuk item di sebelah kanan garis usia. Kondisi ini wajar, karena item disebelah kanan garis usia pada dasarnya merupakan tugas untuk anak yang lebih tua.

(2) Anak “Lulus/Lewat” (L), “Gagal” (G), atau “Menolak” (M) melakukan tugas untuk item di daerah putih kotak (daerah 25%-75%). Jika anak lulus tentu saja anak dianggap normal, sebab tugas tersebut memang ditujukan untuk anak di usia tersebut.

c) *Caution* (peringatan)

Nilai “Peringatan” diberikan jika anak “Gagal” (G) atau “Menolak” melakukan tugas untuk item yang dilalui oleh garis usia pada daerah gelap kotak (daerah 75%-90%).

d) *Delayed* (keterlambatan)

Nilai “Terlambat” diberikan jika anak “Gagal” (G) atau “Menolak” (M) melakukan tugas untuk item di sebelah kiri garis usia sebab tugas tersebut memang ditujukan untuk anak yang lebih muda. Jika tugas anak yang lebih muda tidak dapat

dilakukan atau ditolak, anak tentu akan mendapatkan penilaian T (terlambat). Huruf T di tulis di sebelah kanan item dengan hasil penilaian “Terlambat”.

e) *No Opportunity* (tidak ada kesempatan)

Nilai “Tak” ini tidak perlu diperhatikan dalam penilaian tes secara keseluruhan. Nilai “Tak ada kesempatan” diberikan jika anak mendapat skor “Tak” atau tidak ada kesempatan anak untuk mencoba atau melakukan tes (Sulistiyawati, 2014).

4) Hasil Interpretasi

a) Normal

Interpretasi “Normal” diberikan jika tidak ada skor “Terlambat” (0 T) dan/atau maksimal 1 “Peringatan” (1P), jika hasil ini didapat, lakukan pemeriksaan ulang pada kunjungan berikutnya.

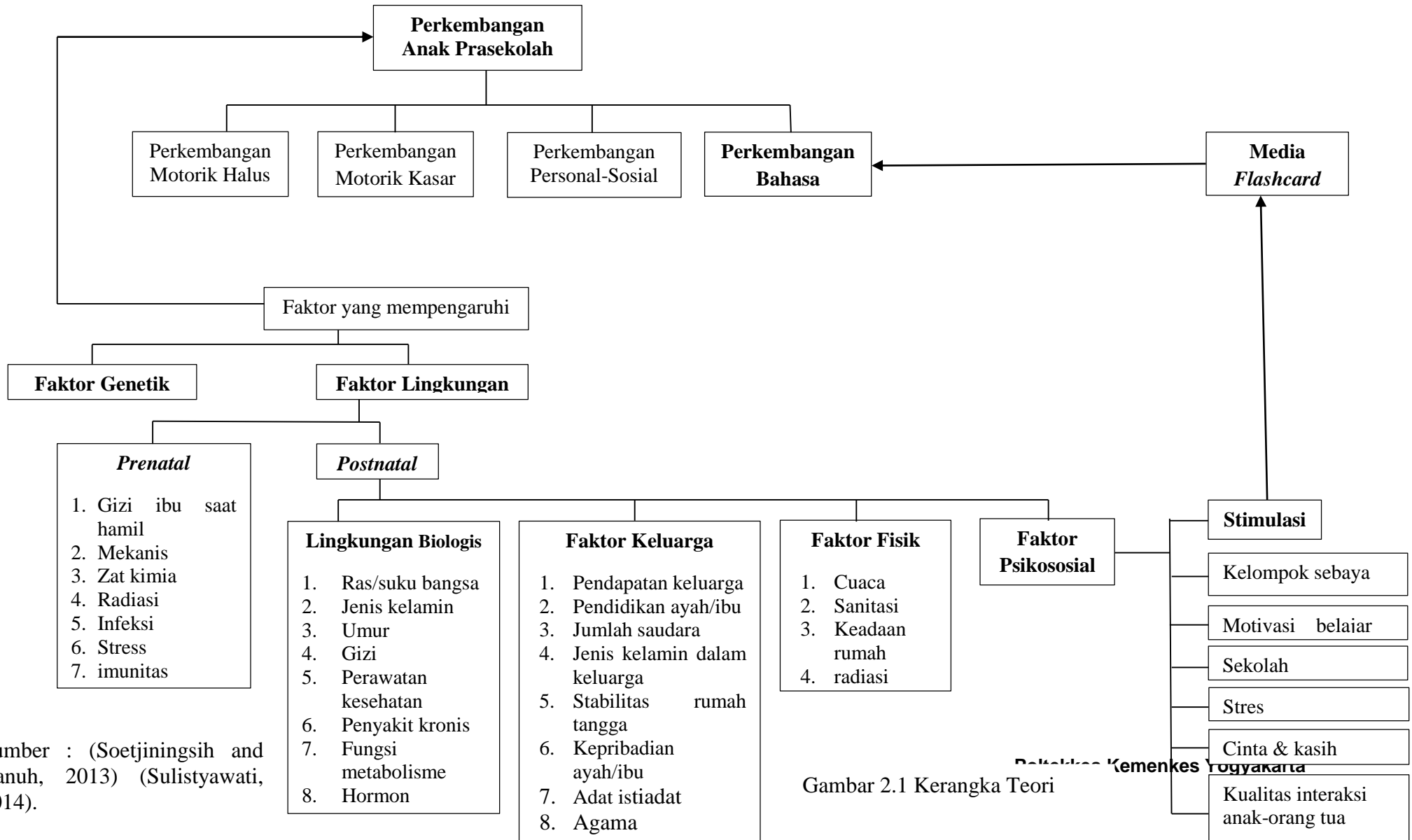
b) *Suspect*

Interpretasi “*Suspect*” jika terdapat satu atau lebih skor “Terlambat” (1 T) dan/atau dua 2 atau lebih “Peringatan” (2 P). T dan P harus disebabkan oleh kegagalan (G), bukan oleh penolakan (M). Jika hasil ini didapat lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu mendatang untuk menghilangkan faktor-faktor yang sesaat, seperti rasa takut, sakit atau kelelahan.

c) *Untestable*

Interpretasi ini diberikan jika terdapat satu atau lebih skor “Terlambat” (1 T) dan/atau dua atau lebih “Peringatan” (2 P). T dan P harus disebabkan oleh karena penolakan (M), bukan kegagalan (G). Jika hasil ini didapat maka lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu mendatang (Sulistyawati, 2014).

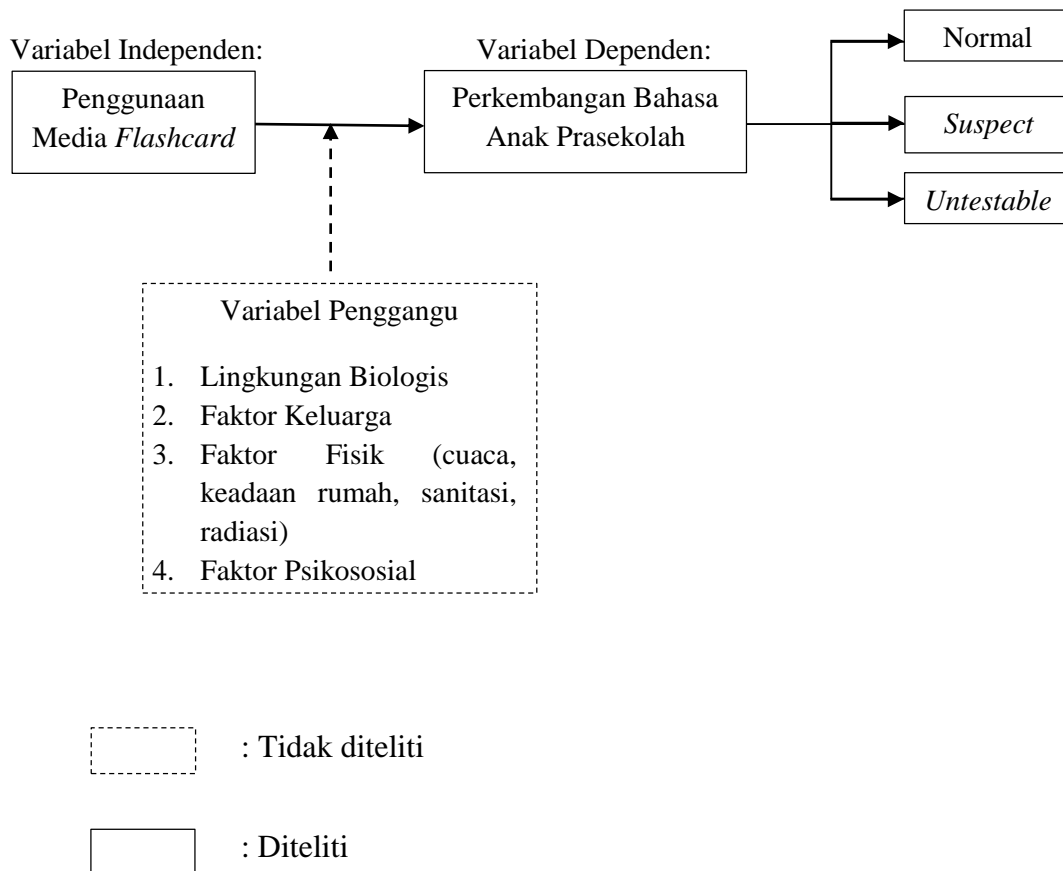
B. Kerangka Teori



Sumber : (Soetjiningsih and Ranuh, 2013) (Sulistiyawati, 2014).

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Sumber : (Soetjiningsih and Ranuh, 2013)

D. Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah